

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana geopolitik kawasan MENA telah berubah setelah penandatanganan Abraham Accords serta implikasinya terhadap kebijakan luar negeri AS dan aliansi regional. Temuan utama menunjukkan bahwa Abraham Accords telah mengubah hubungan diplomatik antara Israel dan berbagai negara Arab dengan mendorong tingkat kerja sama dan koordinasi yang belum pernah terjadi sebelumnya di berbagai bidang seperti keamanan dan kolaborasi ekonomi. Evolusi ini bukan sekadar peristiwa yang terisolasi, tetapi secara intrinsik terkait dengan kepentingan strategis AS yang lebih luas di kawasan tersebut, di mana politik AS dan intervensi asing telah menjadi hal yang penting dalam membentuk lanskap geopolitik MENA. Dengan memfasilitasi Abraham Accords AS telah menjalankan agendanya untuk menyelaraskan kembali aliansi guna memperkuat pengaruhnya sekaligus mengimbangi kekuatan lawan, terutama Iran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana Abraham Accords mengubah keseimbangan kekuatan di kawasan MENA, dan dampaknya melampaui perjanjian dua negara awal yang ditandatangani. Kemitraan telah diperluas menuju keterlibatan yang lebih luas dalam konflik regional dan rencana ekonomi, mengalihkan perhatian dari narasi Israel-Palestina. Reaksi dari komunitas internasional masih beragam, karena beberapa pihak dalam hal ini melihat kesepakatan tersebut mungkin menyediakan kerangka kerja untuk perdamaian dan stabilitas yang langgeng, sementara yang lain mempertanyakan

seberapa lama pengaturan semacam itu dapat berlangsung. Lanskap yang berubah ini mencerminkan bagaimana kesepakatan tersebut mencerminkan pergeseran keseimbangan kekuatan yang didorong oleh prioritas nasional dan faktor historis. Dengan menggunakan analisis kualitatif dan berbagai sumber data, skripsi ini mengidentifikasi cara-cara di mana Abraham Accords tidak hanya menunjukkan perubahan strategis dalam kebijakan tetapi juga kekuatan pendorong realitas geopolitik baru bagi kawasan MENA.

5.2 Saran

Peneliti menyadari keterbatasan studi ini dan menekankan perlunya analisis berkelanjutan tentang implikasi geopolitik yang berasal dari Abraham Accords. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menggali lebih dalam dinamika hubungan antara Israel dan negara-negara di MENA, khususnya dalam menilai kerja sama ekonomi dan aliansi keamanan yang terbentuk pasca-Abraham Accords. Peneliti juga menyarankan bahwa keterlibatan praktis dengan para pemangku kepentingan dalam politik MENA dapat menghasilkan wawasan yang lebih bernuansa. Penting untuk memahami situasi yang berkembang dengan mempertimbangkan perspektif langsung dari komunitas Palestina untuk sepenuhnya memahami dampak dari perjanjian ini. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu politik, ekonomi, dan sosiologi sangat penting untuk perspektif holistik. Peneliti berharap saran-saran ini akan menginspirasi penyelidikan akademis lebih lanjut dan berkontribusi pada pemahaman diplomatik yang lebih mendalam di kawasan tersebut.